

## JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI KEARIFAN LOKAL DI SD

Sesilia Novitry Tafonao<sup>1</sup>, Yuni Sara Silaban<sup>2</sup>, Anjel Oktavia Purba<sup>3</sup>, Lidya Tumanggor<sup>4</sup>, Olga Yani Aruan<sup>5</sup>, Yohana Erwinhati Laia<sup>6</sup>, Vivi Antriani Sipayung<sup>7</sup>  
[sesilianovitrytafonao@gmail.com](mailto:sesilianovitrytafonao@gmail.com)<sup>1</sup>, [yunisilaban2020@gmail.com](mailto:yunisilaban2020@gmail.com)<sup>2</sup>, [anjelpurba579@gmail.com](mailto:anjelpurba579@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lidiatumanggor19@gmail.com](mailto:lidiatumanggor19@gmail.com)<sup>4</sup>, [olgaaruan577@gmail.com](mailto:olgaaruan577@gmail.com)<sup>5</sup>, [laiayohanaerwin@gmail.com](mailto:laiayohanaerwin@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[vivisipayung46@gmail.com](mailto:vivisipayung46@gmail.com)<sup>7</sup>

Universitas Sari Mutiara Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini memusatkan perhatian pada integrasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan unsur kearifan lokal dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Latar belakang dari kajian ini adalah kebutuhan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa serta memperkuat keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan realitas budaya dan sosial yang ada di lingkungan mereka. Dengan menerapkan pendekatan berbasis masalah yang ditanamkan pada konteks kearifan lokal, diharapkan siswa tidak hanya mampu memecahkan persoalan secara kritis dan kreatif, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini mengeksplorasi bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran berbasis PBL dengan mengusung materi lokal sebagai landasan dalam pengkajian topik-topik IPS seperti aktivitas ekonomi masyarakat, dinamika sosial, dan perubahan lingkungan sekitar. Hasil dari penerapan strategi ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan, partisipasi, dan kemampuan berpikir analitis siswa. Tidak hanya itu, pengenalan pada budaya lokal mendorong rasa memiliki serta kecintaan terhadap warisan leluhur, yang secara tidak langsung memperkuat karakter dan identitas nasional peserta didik. PBL berbasis kearifan lokal bukan hanya menjadi alternatif strategi pengajaran, melainkan menjadi jembatan yang mempertemukan dunia akademik dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Model ini membantu guru menyampaikan materi secara kontekstual dan menyenangkan serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS dengan model PBL tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, namun juga menjadi sarana efektif dalam melestarikan budaya lokal yang kian terpinggirkan. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik terus mengembangkan model pembelajaran yang adaptif dan berakar pada nilai-nilai lokal, sebagai upaya konkret untuk menciptakan generasi yang cerdas, berbudaya, dan tangguh menghadapi tantangan global.

**Kata Kunci:** Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Kearifan Lokal Di Sd.

### PENDAHULUAN

(Sari et al., 2022), Pendidikan merupakan hak seluruh anak. “Dalam pembukaan undang-undang dasar, pendidikan menerima perhatian spesifik & tercantum secara eksplisit dalam alenia keempat, bahkan pendidikan telah dipercaya menjadi sebuah Hak asasi yg wajib secara bebas bisa dimiliki sang seluruh anak” (Wisudawati, Asih Widi & Eka.

Sulistiyowati, 2017: 1). Menurut Johan, zulfiati, & Hangestiningasih (2017: 6) “Pendidikan merupakan bisnis buat memanusiaakan manusia. Tujuan pendidikan bisa dicapai bila proses pembelajaran dilaksanakan & dikembangkan sinkron baku yang termaktub pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar proses merupakan baku nasional pendidikan yg berkaitan

menggunakan aplikasi pembelajaran dalam satuan pendidikan buat mencapai kompetensi lulusan. (Sari et al., 2022)

(Di et al., 2024), Pendidikan pada tingkat sekolah dasar sendiri terus menerus dikembangkan seiring berkembangnya peradaban, hal ini dituntut agar peserta didik atau siswa mampu menghadapi perkembangan dunia saat ini. Sekolah Dasar merupakan awal pembentukan karakter dan pengetahuan serta merupakan peletakan dasar yang utama bagi anak dan membawa anak untuk mengerti konsep-konsep pengetahuan awal yang memang harus dimilikinya. Dalam pendidikan juga bukan hanya berbicara tentang menyebarkan pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter sehingga terbentuk sesuatu yang lebih baik bukan hanya dibidang pengetahuan tetapi juga akhlak. Hal ini sejalan apa yang dikatakan Nasution, T. (2017) upaya sadar dan terencana yang dilakukan guru bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk orang dewasa melalui proses belajar dan latihan. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola pembelajaran dalam usahanya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai secara maksimal (Krowin, 2023).

Dalam penerapannya pendidikan terhubung erat dengan proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mandey (2024), bahwa pembelajarn merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan dengan kata lain pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan Pembelajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru.

Menurut (Di et al., 2024), pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalam pembelajaran tentunya harus ada strategi tertentu agar siswa mampu memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan, selain itu juga strategi dalam pembelajaran merupakan upaya guru untuk mendorong siswa agar mau melakukan kegiatan belajar (Anggreani, 2019).

Pada dunia pendidikan, terdapat beberapa pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan dengan maksud untuk memaksimalkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu di antaranya adalah pembelajaran tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Khususnya Materi Kearifan Lokal.

(Nera et al., 2023), Dalam pembelajaran IPS dijenjang SD, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui di antaranya, proses pembelajaran yang monoton, kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran serta model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar.

(Nera et al., 2023) Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 37 mengamanatkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPS yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Triana, 2017). Materi pembelajaran IPS di SD yang syarat dengan konsep, pengertian, dan prinsip-prinsip abstrak, perlu mendapatkan perhatian yang serius agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Saputra, 2009). Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang masih sering terjadi adalah siswa hanya menghafal materi sehingga esensi tujuan dari IPS masih kurang dipahami. Guru seharusnya tidak hanya mengajar namun juga harus mengajak siswa untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan guru dalam mendidik dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Nurena, 2019). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2014) yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan atau perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya (Hamalik, 2012).

(Njatrijani, 2018), Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun geografis dalam arti luas, dan lebih menekankan pada tempat dan lokalitas. Pengertian Kearifan lokal merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan lingkungan hidup, masyarakat serta dalam pengaturan bernegara. Pengaturan kearifan lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 angka 30 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal berfungsi sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar yang pengaturannya terdapat pada berbagai peraturan perundang-undangan dan pada UUD NKRI 1945, meskipun tidak secara signifikan membahas mengenai hal tersebut.

Fakta yang terjadi di lapangan terdapat gejala masalah tentang pembelajaran masih menggunakan model kovesional ceramah, kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran, dan redahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hendaknya guru harus mengetahui dan memahami model pembelajaran lain yang lebih tepat agar hasil belajar siswa memuaskan atau mencapai hasil belajar.

(Sulastri et al., 2014), Pengertian Hasil Belajar Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008: 30). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Howard Kingsley (Nana Sudjana, 2005: 85) membagi 3 macam hasil belajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

(Rosyidi, 2017) Model Pembelajaran menurut Azis Wahab (2007) adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh dalam belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti apa yang diharapkan. Secara garis besar model mengajar adalah merupakan preskripsi strategi mengajar yang disiapkan untuk tujuan mengajar Model pengajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode yang spesifik.

Berdasarkan pengertian di atas, pengertian model pembelajaran adalah pola atau acuan perencanaan pembelajaran yang mencakup pendekatan yang luas dan menyeluruh berisi strategi, metode dan tehnik pembelajaran yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

(Yazidi, 2014) Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan

penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata (Trianto, 2007: 67). Menurut Dewey, model pembelajaran berdasarkan masalah ini adalah interaksi antara stimulus respon, hubungan antardua arah belajar dan lingkungan. Dalam model ini, siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiry dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2007: 67-68). Rusman (2009: 232) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah, yaitu (a) permasalahan merupakan langkah awal dalam belajar, (b) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang nyata yang membutuhkan perspektif ganda, (c) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki dan membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar baru, (d) belajar pengarah diri menjadi utama, (e) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, (f) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (g) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (h) keterbukaan proses dalam Proses Belajar-Mengajar meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan (i) Proses Belajar-Mengajar melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Melihat masalah tersebut maka penerapan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS dalam materi kearifan local.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode penelitian yang dengan cara menggabungkan dan menyelidiki secara cermat dan tepat temuan penelitian pada suatu topik untuk dijadikan topik penelitian. Penelitian SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, meninjau, merevisi dan menafsirkan semua artikel penelitian sebelumnya berdasarkan hal yang diteliti dengan beberapa pertanyaan penelitian yang relevan.

(Romi Satria Wahono, 2016), Langkah-langkah SLR adalah 1), Membaca tulisan-tulisan ilmiah terkait 2), Mengevaluasi semua tulisan ilmiah yang dibaca, 3), Buat ringkasan publikasi-publikasi tersebut, 4), Gabungkan menjadi satu cerita ilmiah yang lengkap mengenai suatu permasalahan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal beberapa artikel dengan kata kunci Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Kearifan Lokal Di Sd, semua artikel kemudian dipilih sesuai dengan relevansi dan kesesuaian dengan isi pembahasan.

Hasilnya 12 artikel digunakan dalam penelitian, yang meliputi artikel penelitian tentang Model Pembelajaran Problem Based Learning. Selanjutnya artikel-artikel tersebut disatukan dan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nama peneliti, tahun terbit, jurnal dan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memuat 12 artikel yang membahas topik yang diteliti yaitu penerapan pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar ips materi kearifan lokal di sd.

### **1. Penelitian tentang Penerapan model pembelajaran problem based learning**

Tabel 1. Penelitian Penerapan model pembelajaran problem based learning

No.	Penulis, Tahun	Jurnal, kategori Publikasi	Hasil Penelitian
1	Lesta Septia Sari, Jonata, Putri Handayani. 2022.	Journal of Innovation Research and Knowledge.	Peneliti membuat perangkat pembelajaran memakai contoh pembelajaran berbasis masalah kearifan lokal. Pembelajaran memakai contoh Problem Based Learning lebih mudah diterapkan dengan lingkungan lebih kurang lantaran proses berpikir kritis pada pemecahan kasus memakai contoh pembelajaran tadi akan gampang dilaksanakan bila materi yang tersaji dekat menggunakan lingkungan lebih kurang siswa.
2.	Yohanes N. Wosal, Widdy H. F. Rorimpandey, Marthinus M. Krowin, 2025	Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar	Model Problem Based Learning (PBL) ialah model pembelajaran untuk mendorong peserta didik agar dapat bekerja sama dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata (Amir, 2020). Dengan adanya model ini pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tidak monoton serta siswa juga dapat dilatih untuk secara aktif memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.
3.	Faidin, dan Suharti, 2024	JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan	(Rahmaniya & Haryanto, 2024), Selanjutnya hasil penelitian Bariyah et al., (2022) tentang Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini tidak membahas kemampuan pemecahan masalah. Namun penelitian ini memberikan Gambaran bahwa menggunakan PBL sangat efektif pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah.
4.	Andi Maryam, Nurhikmah, Irfandi Idris, Cindirellah Zelly Bansaulang, 2024.	Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan	(Andi Maryam et al., 2024), Hasil penelitian pada siswa kelas 4 materi ide pokok di SDN Junrejo 2 Batu, maka simpulannya melalui model PBL bisa tingkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan pembelajaran berbasis masalah bisa bantu siswa guna pecahkan masalah serta membangun pengetahuannya sendiri, maka siswa mudah memahami materi. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 60% dan di siklus II hasil belajar siswa 85%. Ini memperlihatkan

			<p>pengimplementasian model PBL pada materi ide pokok bisa meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 25%. (Sambawarana, 2022), mendapatkan hasil penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 3 Tukadmungga. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan Problem Based Learning berbasis kearifan lokal diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar terutama muatan IPS. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar untuk membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang pendidikan, yaitu dengan menerapkan model Problem Based Learning sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS dalam pembelajaran tematik.</p>
5.	Winda Eprilia, Devi Damayanti, Hasmalena, 2023.	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	<p>(Eprilia et al., 2023), Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan model problem based learning berbasis kearifan lokal makanan khas kota Palembang pada peserta didik kelas III terbukti dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada materi pecahan. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi berbasis masalah dapat diselesaikan dengan menyenangkan dikarenakan peserta didik yang menikmati proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan makanan kesukaan mereka.</p>
6.	Nady Febri Ariffiando, Atika Susanti, Fidela Yolanda Azaria, Ady Darmansyah, 2023.	Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar	<p>(Febri Ariffiando et al., 2023), Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan di atas, jelas bahwa model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan konten budaya masyarakat pesisir Bengkulu efektif dalam meningkatkan sikap sosial. Efektivitas model pembelajaran ini tidak lepas dari langkah-langkahnya atau kegiatan yang dilakukan dalam proses instruksional. Pengetahuan</p>

			<p>sosial budaya lingkungan tempat tinggal adalah salah satu upaya untuk membekali kesadaran diri pada individu yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif di lingkungannya (Ahmad, 2017).</p>
7.	Wulan Fortuna Wardani, 2018	Jurnal	<p>(Mulyasari et al., 2019), Dari hasil analisis, maka dapat dinyatakan bahwa model problem based learning pada aspek meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cukup baik dan bagus untuk proses belajar mengajar dan untuk membantu mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas.</p>
8.	Agus Mukhtar Rosyidi Widyaiswara, 2017.	Andragogi Jurnal Diklat Teknis.	<p>(Rosyidi, 2017), Model Pembelajaran menurut Azis Wahab (2007) adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang meng gambarkan proses yang ditempuh dalam belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti apa yang diharapkan. Secara garis besar model mengajar adalah merupakan preskripsi strategi mengajar disiapkan untuk tujuan mengajar.</p>
9.	Nera, Diana Pramesti1, Erika Fitri Wardani, 2023.	JURNAL PENDIDIKAN IPS.	<p>(Nera et al., 2023), Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 37 mengamanatkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPS yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.</p>
10.	Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah.	Jurnal Kreatif Tadulako Online.	<p>(Sulastri et al., 2014), Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.</p>

11.	Intan Budiartil, Gamaliel Septian Airlanda, 2018	Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan.	(Di et al., 2024), Model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Arends (2013:100) menyebutkan bahwa inti dari Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menyajikan situasi permasalahan autentik dan bermakna, sehingga peserta didik dapat menyusun sendiri pengetahuannya, serta dapat mengembangkan keterampilan penyelidikan dan inkuiri peserta didik. Sependapat dengan hal tersebut, Ward dan Stepien (dalam Ngalimun, 2014:90) menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menggunakan tahap-tahap metode ilmiah dalam memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan permasalahan tersebut dan sekaligus mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang.
12.	Rinitami Njatrijani, 2018.	Gema Keadilan, Edisi Jurnal.	(Njatrijani, 2018), Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal.

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 12 artikel, diperoleh pemataan jawaban atas dua pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Dari total tersebut, terdapat 7 artikel

yang secara eksplisit menjawab pertanyaan pertama (P1), yaitu mengalami pengaruh penerapan Problem Based Learning terhadap tetrad hasil belajar IPS materi kearifan lokal di SD. Selanjutnya terdapat 5 artikel yang menjawab pertanyaan kedua (P2), yaitu mengenai bagaimana pengertian Hasil Belajar, apa itu model PBL.

Berdasarkan identifikasi dan analisis artikel yang telah disajikan Penerapan model PBL kepada siswa dalam belajar IPS memiliki peranan penting.

Penggunaan model pembelajaran diperlukan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang IPS, melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa mengingat lebih banyak materi yang telah diajarkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, Pembelajaran IPS memerlukan pendekatan yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dan dapat memahami konsep secara mendalam. Model pembelajaran Problem Based Learning dinilai efektif karena melibatkan unsur Pemecahan masalah yang menyenangkan, mendorong interaksi antar siswa, dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyesuaikan metode dengan perkembangan peserta didik. Dengan model Problem Based Learning, pembelajaran IPS menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga mampu mengembangkan hasil Belajar dan pikiran logis siswa dalam menghadapi tantangan era informasi dan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sari, L. S., Jonata, & Handayani, P. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD/MI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 841–847.
- Andi Maryam, Nurhikmah, Irfandi Idris, & Bansaulang, C. Z. (2024). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(1), 72–80. <https://doi.org/10.33506/jq.v13i1.3496>
- Di, I., Iv, K., Gmim, S. D., Bareweng, F. V., Tumurang, H. J., Dien, S. A., & Manado, U. N. (2024). *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 5, No 1, Februari 2024. 5(1).
- Eprilia, W., Damayanti, D., & Hasmalena, H. (2023). Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Materi Pecahan kelas 3 SD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1388–1401. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5144>
- Febri Ariffianto, N., Susanti, A., Yolanda Azaria, F., & Darmansyah, A. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Pesisir Bengkulu untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.1.1-14>
- Mulyasari, R. D., Asmahasanah, S., & Arif, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdit Al-Madinah Cibinong. *At-Ta`Dib*, 3(1), 87–106. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v3i1.19386>
- Nera, N., Diana Pramesti, & Erika Fitri Wardani. (2023). The Influence of the Course Review Horay Type Model on Social Studies Learning Outcomes in the Struggle Material of the Heroes in Grade IV. *Jurnal Pendidikan Ips*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.816>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Perspektif Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(September), 16–31.
- Rahmaniya, N., & Haryanto, L. (2024). *JPK : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* JPK : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 01(03), 6–11.
- Romi Satria Wahono. (2016). Literature Review: Pengantar dan Metode. [Http://romisatriawahono.Net/](http://romisatriawahono.Net/), 1–7. <http://romisatriawahono.net/2016/05/07/literature-review-pengantar-dan-metode/>

- Rosyidi, A. M. (2017). Model dan Strategi Pembelajaran Diklat. *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis*, 5(1), 100–111. <https://www.neliti.com/id/publications/275079/model-dan-strategi-pembelajaran-diklat#cite>
- Sari, L. S., Jonata, & Handayani, P. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD/MI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 841–847.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103.
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3792>.